

## LAMPIRAN

P-ISSN 2355-0X0X

E-ISSN 2502-0X0X



**Jurnal Ilmiah Mahasiswa**

Volume 2, Nomor 2, Juli 2021

### **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK B<sub>1</sub> TK KHAIRANI LUBOK BATEE ACEH BESAR**

Rista Merliyani<sup>1</sup>, Intan Kemala Sari, MPd<sup>2</sup>, dan Fitriah Hayati, M.Ed<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena (Banda Aceh)

#### **ABSTRAK**

Rista Merliyani 2021, Efektivitas Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B<sub>1</sub> Tk Khairani Lubok Batee Aceh Besar. Skripsi, Prodi PG-PAUD, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I Regina Rahmi M.Pd. Pembimbing II. Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Rumusan masalah yang diupayakan dalam penelitian ini adalah: apakah media papan flanel efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B<sub>1</sub> di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar". Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui tentang media realia efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B<sub>1</sub> di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar". Penelitian ini merupakan jenis penelitian *one group* Penelitian eksperimen *pretest-Postets design* adalah jenis penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta berdasarkan pengolahan data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Penggunaan Media papan flanel efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B<sub>1</sub> TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,5 > 2,14$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini di terima. Dengan demikian, Ha diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan penggunaan media papan flanel efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di Poeteumeureuhom Banda Aceh.

**Kata kunci : Media Papan Flanel, Membaca Permulaan**

---

\*Rista Merliyani

E-mail: Rista [Merliyani@gmail.com](mailto:Merliyani@gmail.com)

## ABSTRACT

Rista Merliyanti 2021, The Effectiveness of Using Flannel Board Media in Improving Beginning Reading Ability in Children in Group B1 Kindergarten Khairani Lubok Batee Aceh Besar. Thesis, PG-PAUD Study Program, Bina Bangsa University Getsempena. Supervisor I Regina Rahmi M.Pd. Advisor II. Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd

Beginning reading is the initial stage in learning to read which is focused on recognizing symbols or signs related to letters so that it becomes the foundation so that children can continue to the initial reading stage. The formulation of the problem sought in this study is: is the flannel board media effective in improving early reading skills in early childhood in group B1 at Khairani Lubok Batee Kindergarten, Aceh Besar. The purpose of this study is: To find out about the effective realia media in improving early reading skills in early childhood in group B1 at Khairani Lubok Batee Aceh Besar Kindergarten". This research is a one-group type of research. Pretest-Posttest design experimental research is a type of research that has a control group, but cannot fully control the external variables that affect the implementation of the experiment. Based on the results of the research that has been carried out and based on data processing, it can be concluded that: The use of flannel board media is effective in increasing early reading skills in children in group B1 TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar, that  $t_{count} > t_{table}$ , ie  $6.5 > 2,14$  so that the hypothesis in this study is accepted. Thus,  $H_a$  is accepted, so the hypothesis in this study states that the use of flannel board media is effective in increasing early reading ability in group B children in Poeteumeureuhom Banda Aceh.

Keywords: Flannel Board Media, Beginning Reading

## PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/prilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya disekolah dasar.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak (Suyanto,2005: 34)

Hakikat anak usia dini yaitu anak yang berusia 4-6 tahun dan memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *golden age* (masa emas). Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini. Potensi yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kecerdasan anak yaitu kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Di dunia modern saat ini, kemampuan membaca dapat menentukan kualitas seorang manusia. Banyak membaca dapat menjadikan seseorang

memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Baca atau membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar.

Pengajaran membaca di TK umumnya sudah dimulai sejak awal tahun pertama. Anak-anak diberi stimulasi berupa pengenalan huruf-huruf dalam alfabet. Pada anak diperkenalkan berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat dan bisa dengan menempelkan huruf pada papan tulis atau papan Flanel (Abdurrahman 2012:214).

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang serius bagi pendidik (utamanya guru dan orangtua atau keluarga). Perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, membaca puisi, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui bahan bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran media masa baik lewat radio atau televisi.

Hasil observasi terhadap kegiatan membaca dengan menggunakan media majalah dan papan tulis pada taman kanak - kanak kelompok B<sub>1</sub> yang dilakukan pada bulan Desember 2019 terlihat bahwa dari 15 anak, hanya ada 5 anak yang mendapat bintang 3, 7 anak mendapat bintang 2 dan 3 anak mendapat bintang 1, itu yang terjadi di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar. Rendahnya kemampuan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : anak belum memahami tentang huruf, media pembelajaran yang digunakan guru terbatas atau kurang menarik, sehingga guru menggunakan suatu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak, salah satu media yang digunakan adalah media papan flannel.

Kelebihan media papan flannel yaitu : dapat dibuat sendiri, item -item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, item -item dapat dipergunakan berkali-kali, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, menghemat waktu dan tenaga.

Oleh karena itu usaha awal yang harus ditempuh guru TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar membentuk kebiasaan dan kegemaran membaca melalui media yang dipilih dengan tujuan anak dapat tertarik minat bacanya sejak dini. Media itu adalah Papan Flannel, agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tentunya lebih meningkatkan hasil kemampuan membaca anak di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar. Dengan Media papan flannel diharapkan bahwa kemampuan membaca permulaan sudah dikembangkan sejak manusia berusia dini, anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental.

Alasan memilih papan flanel yaitu, anak tertarik media papan flanel, dapat menjadikan anak lebih semangat dalam belajar, sehingga semakin anak tertarik maka semakin bagus hasil yang didapatkan oleh anak.

Dengan latar belakang yang telah penulis jelaskan penulis ingin melakukan

penelitian dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B<sub>1</sub> Tk Khairani Lubok Batee Aceh Besar”

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah media papan flanel efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B<sub>1</sub> di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui tentang media realia efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B<sub>1</sub> di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi berbagai pihak, baik terlihat secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut :

1. Bagi anak didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak meningkat.
2. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara didalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2010: 110) “hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Penggunaan media papan flanel efektif dalam untuk meningkatkan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B<sub>1</sub> di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar”

Ha : Penggunaan media papan flanel tidak efektif dalam untuk meningkatkan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B<sub>1</sub> di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

### **2.1 Hakikat Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangannya memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Tahap awal perkembangan janin sangat penting dalam pengembangan sel-sel otak, bahkan ada yang berpendapat bahwa saat lahir jumlah sel otak tidak bertambah lagi. Selanjutnya setelah lahir terjadi proses eliminasi dari sel-sel saraf dan pembentukan hubungan antarsel. Dalam hal ini terdapat dua hal yang sangat penting dan

diperhatikan dalam pembentukan kecerdasan; yaitu makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang positif dan kondusif. (Nur, 2011: 23)

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *Golden Age*. Anak Usia Dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak Usia Dini belajar dengan caranya sendiri (Suyadi, 2011: 42).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. (Agus, 2010: 14)

### **2.1.1 Karakteristik Umum Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa kanak-kanak". Karakteristik Umum atau sifat-sifat Anak Usia Dini, sebagai berikut:

- 1) Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
- 2) Egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- 3) Aktif dan Energik, artinya anak lazimnya senang melakukan aktivitas.
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 5) Eksploratif dan berpetualang, maksudnya terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- 6) Spontan, artinya perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak tertutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi, artinya anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.
- 8) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- 9) Daya perhatian yang pendek
- 10) Bergairah untuk belajar.
- 11) Semakin menunjukkan minat terhadap teman (Suyanto, 2005: 21)

### **2.2 Membaca Permulaan Anak**

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Abdurrahman, 2011: 200).

Masa peka anak untuk belajar membaca dan berhitung berada di usia 4 - 5 tahun, karena di usia ini anak lebih mudah membaca dan mengerti angka (Hainstock, 2002: 103). Anak sebaiknya mulai belajar membaca di usia 1-5 tahun karena pada masa ini otak anak akan dapat menyerap semua hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya, seperti membaca, berhitung, maupun menulis.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang pada umumnya diperoleh dari sekolah, kemampuan ini sangat penting dikembangkan karena membaca merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi manusia. Menurut Tarigan (2008: 7) mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Menurut Abbas (2006: 101), membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca. Hal ini juga disebutkan oleh Rahim (2005: 1), terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu: *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* adalah proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam katakata. Penekanan membaca pada tahap *recording* dan *decoding* merupakan proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang sering disebut dengan istilah membaca permulaan sedangkan *meaning* lebih ditekankan di kelas tinggi Sekolah Dasar.

Menurut Lerner (Aziz, 2010: 15), kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.

### **2.2.1 Kemampuan Membaca Permulaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012: 623), "kemampuan" berarti kesanggupan atau kecakapan. "Membaca" berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis (KBBI, 2010: 72). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi, 2012: 58). Menurut Steinberg (Susanto, 2011: 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran.

Menurut Ayriza (2009: 9), huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t. Huruf -huruf ini, ditambah dengan huruf -huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga menjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u.

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2011: 50), membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca anak akan diajarkan sebagai berikut:

- a. Sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar.
- b. Cara anak meletakkan buku di meja
- c. Cara anak memegang buku
- d. Cara anak dalam membuka dan membalik-balik buku
- e. Cara anak melihat dan memperhatikan tulisan.

Pada tahap membaca permulaan, dititik beratkan pada kesesuaian antara tulisan

dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran. Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak.

Tahapan membaca anak usia dini menurut Abdurrahman (2012: 201) ada pada tahap kesiapan membaca dan membaca permulaan adapun ciri-cirinya yaitu anak sudah mulai memusatkan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari sebuah kata, seperti huruf pertama yang ada pada sebuah kata dan gambarnya. Anak juga akan mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan anak belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.

Menurut Thahir (dalam Nofrienti, 2012: 4), tahapan membaca menggunakan metode fonik terdiri dari tiga tahap yaitu ; 1) Tahap merah yaitu membaca dengan suku kata terbuka seperti mata, mama, papa, meja, babi, dsb. 2) Tahap biru yaitu membaca kata yang mengandung suku kata tertutup seperti mo-tor, ka-sur, jen-dela, si-sir, kun-ci, dsb. 3) Tahap hijau yaitu membaca kata yang mengandung suku kata vokal ganda maupun konsonan ganda. Contoh kata dari vokal ganda atau doble vokal seperti pa-kai, pu-lau, si-lau, dsb. Sedangkan

konsonan ganda atau doble konsonan seperti nye-nyak, ta-ngan, struk-tur, bin-tang dsb.

Ritawati (1996: 51) menyebutkan ada lima langkah dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak-anak dituntut untuk mampu menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Khadiyah, dkk. 2013: 11).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan atau kesanggupan anak untuk mengenal simbol-simbol dan tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, huruf-huruf tersebut adalah huruf konsonan (b, d, k, l, m, p, s) dan huruf vokal (a, e, i, o, u) sebagai pondasi untuk melanjutkan ke tahap membaca lanjutan.

## 2.4 Media Papan Flanel

Papan flanel adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang semacamnya dengan tujuan menyampaikan suatu cerita untuk menjelaskan sesuatu hal. Gambar - gambar atau simbol - simbol tersebut biasanya disebut item papan flanel (Santayasa, 2007:12 ). Sedangkan menurut Arsyad (2010:26) bahwa papan flanel atau *flannel board* adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Gambar yang disampaikan dapat dipasang dan dibongkar dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali.

Media papan flanel adalah salah satu media board yang menggunakan kain flanel sebagai papannya. Papan flanel juga sering disebut sebagai visual board. Papan berlapis kain flanel merupakan media yang dapat dilipat dan praktis.

Media papan flanel adalah salah satu media board yang menggunakan kain flanel sebagai papannya. Papan flanel juga sering disebut sebagai visual board. Menurut Sadiman, dkk (2010 : 48) papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan flanel adalah papan tempat menempel gambar lepas sebagai salah satu jenis media pengajaran dua dimensi (Garha & Idris, 1984 : 99).

Menurut Sanaky (2011 :61) papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran visual dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah papan atau tripleks, kemudian membuat guntingan-guntingan kain flanel atau kertas rempelas yang diletakkan pada bagian belakang gambar-gambar yang berhubungan dengan bahan-bahan

pelajaran. Papan flannel adalah papan yang berlapis kain flannel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali (Hamdi, 2009: 126).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran papan flanel adalah media visual dua dimensi yang efektif untuk penyajian pesan-pesan. Media ini menggunakan kain flanel sebagai papannya, sehingga gambar atau materi yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali.

### **2.5.1 Karakteristik Media Pembelajaran Papan Flanel**

Kain flanel tersedia dalam bermacam warna. Flanel ini digunakan untuk merekatkan gambar atau pesan. Gambar atau pesan yang direkatkan disebut sebagai item papan flanel. Media ini dapat digunakan untuk mengajarkan membedakan warna, pengembangan perbendaharaan kata-kata, dramatisasi, mengembangkan konsep memberi pesan tentang pokok-pokok cerita, membuat diagram, grafik dan sejenisnya. Menurut Daryanto (2012:22) kegunaan media papan flanel adalah dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja, dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, dapat memupuk siswa untuk belajar aktif.

Tujuan Pembuatan Papan Flanel menurut Sanaky (2011 : 62)

- 1) Membantu pengajar untuk menerangkan bahan pelajaran
- 2) Mempermudah pemahaman pembelajar tentang bahan pelajaran
- 3) Agar bahan pelajaran lebih menarik

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media papan flanel yaitu papan flanel terbuat dari kain flanel, dimana kain flannel memiliki berbagai macam warna. Papan flanel digunakan untuk merekatkan gambar atau pesan. papan flanel dapat digunakan untuk mengajarkan perbedaan warna, pengembangan perbendaharaan kata-kata dan mengembangkan konsep memberi pesan tentang pokok cerita.

### **2.5.2 Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Papan Flanel**

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut beberapa kelebihan dan kelemahan media pembelajaran papan flanel. Menurut Daryanto (2012 : 23), kelebihan media papan flanel antara lain :

- a) Dapat dibuat sendiri
- b) Item-item dapat diatur sendiri
- c) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu
- d) Item-item dapat dipergunakan berkali-kali
- e) Memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa
- f) Menghemat waktu dan tenaga

Keuntungan/kelebihan media papan flanel menurut Sanaky (2011 : 63) antara lain :

- a) Gambar-gambar dengan mudah ditempelkan.
- b) Efisiensi waktu dan tenaga.
- c) Menarik perhatian peserta didik.
- d) Memudahkan guru menjelaskan materi pelajaran.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2013 : 47) kelebihan papan flanel yaitu :

- a) Guru dapat membuat sendiri media papan flanel
- b) Media ini dapat dipersiapkan terlebih dahulu dengan teliti dan cermat.
- c) Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang dibicarakan.
- d) Dapat menghemat waktu pembelajaran, karena segala sesuatunya sudah dipersiapkan dan peserta didik dapat melihat sendiri secara langsung.

Sedangkan kelemahan papan flanel adalah (Kustandi dan Sutjipto, 2013 : 47) :

- a) Walaupun bahan flanel dapat menempel pada sesama, tetapi hal ini tidak menjamin pada bahan yang berat, karena dapat lepas bila ditempelkan.

- b) Bila terkena angin sedikit saja, bahan yang ditempel tersebut akan berhamburan jatuh.

Kekurangan media papan flanel menurut Daryanto (2012:23) antara lain terletak pada kurang persiapan dan kurang terampilnya guru. Kekurangan media pembelajaran papan flanel menurut Kholis, & Ni'mah (2011: 37) antara lain :

- a) Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan materi.
- b) Memerlukan biaya yang mahal untuk mempersiapkannya.
- c) Sukar menampilkan pada jarak yang jauh.
- d) Flannel/laken mempunyai daya rekat yang kurang kuat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media papan flanel memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media papan flanel yaitu dapat dibuat sendiri, item papan flanel dapat diatur dan digunakan berkali-kali, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, menarik perhatian siswa, menghemat waktu pembelajaran. Sedangkan kekurangan media papan flanel yaitu walaupun flanel dapat menempel pada sesama, tetapi hal ini tidak menjamin pada bahan yang berat, jika terkena angin mudah goyah, sukar menampilkan pada jarak jauh.

### **2.5.3 Pembuatan Media Pembelajaran Papan Flanel**

Pembuatan media papan flanel ini menggunakan beberapa warna diantaranya hitam, krem, abu-abu dan kuning. Item-item papan flanel menggunakan kain katun bermotif dengan warna motif yaitu ungu, kuning, merah jambu, dan orange. Tamimi (2012 : 53) warnadasar adalah warna-warna yang mudah dikombinasikan dengan warna lain. Yang termasuk warna dasar yaitu hitam, navy blue, coklat, hitam, putih dan abu-abu. Menurut Nugroho (2008 : 35) rasa terhadap warna ada empat yaitu warna netral yaitu warna yang tidak memiliki kemurnian; warna kontras yaitu warna yang berkesan berlawanan satu dengan yang lain seperti ungu dan kuning; warna panas yaitu kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran dalam lingkaran warna mulai dari merah hingga kuning warna panas memiliki arti riang, semangat, marah dan lainnya; serta warna dingin yaitu kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna dimulai dari hijau hingga ungu, warna ini menjadi simbol kelembutan, sejuk, nyaman dan lainnya. Warna hitam, abu-abu dan krem merupakan warna dasar dan warna pada item papan flanel merupakan warna panas dan dingin. Penggunaan pada item papan flanel merupakan warna panas dan dingin. Penggunaan warna hitam pada media papan flanel dimaksudkan supaya media ini bisa dinggunakan untuk materi lain dengan menggunakan bermacam warna karena hitam merupakan warna yang netral sedangkan item papan flannel menggunakan warna panas dan dingin karena warna panas sebagai simbol semangat dan warna dingin sebagai simbol sejuk dan kenyamanan. Sehingga diharapkan saat menggunakan media siswa bisa merasa nyaman dan semangat.

Pembuatan media papan flanel melalui beberapa tahap seperti persiapan bahan dan alat, cara membuatnya dan cara penggunaannya. Berikut akan dibahas satu persatu.

1) Bahan dan alat yang digunakan :

- a) Kain flannel
- b) Perekat
- c) Gunting
- d) Gambar atau pelajaran-pelajaran yang akan diajarkan

2) Cara pembuatan media pembelajaran papan flanel :

- a) Siapkan item papan flanel (materi pelajaran)
- b) Siapkan kain flanel yang akan digunakan untuk papannya
- c) Tempelkan perekat pada item papan flanel dan kain flanel
- d) Item papan flanel disusun pada papan flanel tersebut.

## 2.6 Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian media papan Flanel pada anak usia dini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nova (2018) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencipta Bentuk Dari Kain Flanel Kelompok B TK Ar-Raffi Aceh Besar. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak masih belum sesuai harapan, pada kategori belum muncul 40% (4 anak) kategori mulai muncul 60% (6 anak) kategori berkembang sesuai harapan dan kategori berkembang sangat baik tidak ada. Sedangkan pada siklus II tidak ada kategori belum muncul, mulai muncul, kategori berkembang sesuai harapan adalah 20% (2 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 80% (8 anak) Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencipta bentuk dengan kain flannel dapat meningkatkan motorik halus anak.
2. Penelitian Selanjutnya yang dilakukan oleh Dita Dwi (2018) Dengan Judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Media Papan Flanel Di TK Kemiri 06 Karanganyar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan membaca awal pada setiap siklusnya, yaitu pada tindakan prasiklus nilai rata-rata 46,77%, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,37% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,28%. Hasil tersebut telah memenuhi Kriteria rata-rata keberhasilan kemampuan membaca awal yang telah ditentukan sebesar 80%. Berdasarkan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak pada anak kelompok B di Tk Kemiri 06, Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun ajaran 2017/2018.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dimana pengolahan data yang digunakan menggunakan rumus. Dalam suatu penelitian perlu menerapkan metode yang sesuai dan dapat mengungkapkan suatu permasalahan. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan terlepas dari suatu metode yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dengan teknik tes yang dianggap mampu memberikan gambaran tentang pembuktian hasil penelitian.

Penelitian dilakukan di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen yang meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu atau lebih variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimental. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *one group* Penelitian eksperimen *pretest-Postets design* adalah jenis penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2012: 26).

### 3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variable, yaitu satu variable terikat dan satu variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah memunculkan kemampuan membaca permulaan anak dan variabel bebasnya adalah media papan flannel.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah memunculkan membaca permulaan anak dan variabel bebasnya adalah media papan flannel.

### 3.3. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 pada semester ke dua tahun ajaran 2020. Penelitian bertempat di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar. yang beralamat di jalan Lambaro Aceh Besar.

### 3.4 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah uji-t. Pengumpulan data kemampuan membaca permulaan anak dikumpulkan dengan instrument lembar observasi *checklist*. Uji coba instrument kemampuan membaca permulaan anak meliputi validitas isi, validitas butir instrument dan reabilitas.

No	Tindakan	Kegiatan
1.	Pretest	<p><b>Kegiatan awal yaitu :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta kepada anak untuk duduk di kursi masing-masing serta membuka dengan salam dan do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama.</li> <li>2. Guru memperkenalkan kosa kata pada anak dengan menunjukkan kosa kata yang ada dibuku pembelajaran.</li> </ol>
		<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi anak menjadi 3 kelompok masing-masing anak 5 orang</li> <li>2. Guru menjelaskan cara membaca ejaan sederhana dengan menggunakan buku</li> <li>3. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk membaca secara bersama.</li> </ol>
		<p><b>Kegiatan Akhir :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja anak dengan menggunakan lembar observasi.</li> </ol>
2.	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memperkenalkan media pembelajaran papan flannel pada anak</li> <li>2. Guru memberikan arahan kepada anak tentang cara membaca permulaan.</li> <li>3. Guru mencontohkan cara membaca permulaan.</li> <li>4. Anak mempelajari dan menanyakan kepada guru tentang bacaan yang dibacakan.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru membagikan anak menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak.</li> <li>6. Anak membaca suku kata yang ditempelkan oleh guru di media papan flannel</li> <li>7. Guru menilai hasil karya anak dengan menggunakan lembar observasi.</li> </ol>
3.	Postets	<p><b>Kegiatan awal yaitu :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta kembali kepada anak untuk duduk di kursi masing-masing serta membuka dengan salam dan do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama.</li> <li>2. Guru memperkenalkan kembali media pembelajaran papan flannel</li> <li>3. Guru menjelaskan kembali kepada anak bagaimana cara membaca.</li> </ol>
		<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi kembali anak menjadi 3 kelompok masing-masing anak 5 orang</li> <li>2. Guru menjelaskan kembali cara membaca permulaan</li> <li>3. Guru menyuruh kembali masing-masing kelompok untuk membaca bersama.</li> </ol>
		<p><b>Kegiatan Akhir :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja anak dengan menggunakan lembar observasi.</li> </ol>

Sumber : Sugiyono 2012 dan kolaborasi dengan peneliti

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011 : 117). Dalam penelitian ini populasi anak yang ada di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar adalah 48 anak.

#### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anak yang ada pada kelompok B<sub>1</sub> sebanyak 15 anak, yang terdiri dari 7 Laki-laki dan 8 perempuan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : dengan menggunakan tes lisan, dokumentasi dan observasi yaitu sebagai berikut :

#### 3.5.1 Tes Lisan

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel (anak) untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan, baik lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes awal (pretes ) sebanyak 4 buah soal dan test akhir sebanyak 4 buah soal. Tes awal diberikan sebelum pelajaran dimulai sedangkan tes akhir diberikan ketika akhir pembelajaran yang bertujuan untuk melihat berpengaruh menimbulkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media papan flannel, jadi keseluruhan soal anak sebanyak 4 buah soal.

**Tabel. Kisi- kisi Tes Anak**

<b>Indikator permendikbud 137 2014</b>	<b>Indikator pencapaian Anak</b>
1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak mampu menyebutkan 5 huruf vocal
2. Mengenali suara huruf dari awal dari nama benda-benda yang ada disekitar	Anak mampu mengenali 2-4 huruf benda yang ada di dalam kelas
	Anak mampu mengenali macam-macam bunyi huruf dalam bentuk buah
3. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Anak mampu membaca nama sendiri
4. Membaca nama sendiri	

Sumber : Permendikbud 137 Tahun 2014 dan Modifikasi Peneliti

Pretest merupakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak. Test pretest yang dilakukan dengan menanyakan kepada anak dengan bentuk soal seperti di tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Pertanyaan Pretest**

<b>No</b>	<b>Soal Pretest</b>	<b>Skor Jawaban</b>
1.	Anak mampu menyebutkan 5 huruf vocal	25

2.	Anak mampu mengenal 2-4 huruf benda yang ada di dalam kelas	25
3.	Anak mampu mengenal macam-macam bunyi huruf dalam bentuk buah	25
4.	Anak mampu membaca nama sendiri	25

Sumber : Permendikbud 137 2014 dan Modifikasi Peneliti

Setelah akhir pembelajaran peneliti melakukan postest yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian anak terhadap pembelajaran menimbulkan kemampuan membaca permulaan anak. Tes yang dilakukan sama dengan tes pretest. Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pembelajaran media papan flanel terhadap peningkatan menimbulkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar. Tes postes yang dilakukan kepada anak dengan bentuk soal seperti.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pertanyaan postest

No	Soal Pretest	Skor Jawaban
1.	Anak mampu menyebutkan 5 huruf vocal	25
2.	Anak mampu mengenal 2-4 huruf benda yang ada di dalam kelas	25
3.	Anak mampu mengenal macam-macam bunyi huruf dalam bentuk buah	25
4.	Anak mampu membaca nama sendiri	25

Sumber : Permendikbud 137 2014 dan Modifikasi Peneliti

### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan media yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori dan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti identitas siswa, guru, sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus statistika yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh epektifitas media papan flannel terhadap

memunculkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

Setelah semua hasil tes dikumpulkan maka data tersebut dianalisis atau diolah dengan menggunakan metode statistik uji t-tes sesuai dengan rumus yang dikemukakan Arikunto (2010: 349). Sebagai langkah untuk mengolah data, maka digunakan rumus t-tes sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan Rumus :

Md = Mean perbedaan tes awal dengan tes akhir

X = Deviasi setiap nilai

X<sup>2</sup>d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya sampel

Db = ditentukan dengan N-1

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji pihak kanan, dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho :  $\mu = \mu_0$  Penggunaan media papan flanel efektif terhadap memunculkan kemampuan geometris anak di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

Ha :  $\mu_0 > \mu$  Penggunaan media papan flannel tidak efektif terhadap memunculkan kemampuan geometris anak di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

**Tabel 4.7 Hasil pretes dan posttest untuk mencari Md**

No	Nama Anak kelompok B Khairani Lubok Batee Aceh Besar	Hasil Belajar				
		Pre-test	Post-test	Gain (d) . (Posttest - Pretest)	Xd (d-md)	X <sup>2</sup> d
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	RGR	35	40	5	-21	441

2	Ad	50	60	10	-16	256
3	MF	40	70	30	4	16
4	Al	20	50	30	4	16
5	Sh	50	75	25	-1	1
6	Ay	50	75	25	-1	1
7	KB	30	65	35	9	81
8	NIM	45	80	35	9	81
9	RF	40	90	50	24	576
10	MD	25	30	5	-21	441
11	Ib	15	70	55	29	841
12	MKD	45	85	40	14	196
13	RA	20	35	15	-11	121
14	Fr	35	55	20	-6	36
15	Fy	30	40	10	-16	256
Jumlah Hasil Belajar				$\sum d = 390$		3360

Dari hasil tes pretest dan post tes langkah selanjutnya mencari mean dari perbedaan tes sebagai berikut :

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{390}{15} = 26$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat di hitung nilai t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{26}{\sqrt{\frac{3360}{15(15-1)}}} \\
 &= \frac{26}{\sqrt{\frac{3360}{15(14)}}} \\
 &= \frac{26}{\sqrt{\frac{3360}{210}}} \\
 &= \frac{26}{\sqrt{16}} \\
 t &= 6,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan db (distribusi bilangan)  $n - 1 = 15 - 1 = 14$ , maka daftar distribusi t dengan  $t_{(0,975) (14)}$ , sehingga diperoleh  $t_{(0,975) (14)} = 2,14$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,5 > 2,14$ . Dengan demikian hipotesis penelitian ini,  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan penggunaan media papan flanel berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

Dengan demikian,  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan penggunaan media papan flanel efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

#### 4.4 Pembahasan

Pretest dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020 dimulai dari jam 08.00 WIB hingga jam 11.00 WIB, pada saat melakukan penelitian ada beberapa tahap kegiatan yang dilakukan yaitu : kegiatan awal dilakukan selama 45 menit, kegiatan inti dilakukan selama 60 menit (anak bermain media papan flanel selama 20 menit), dan kegiatan akhir dilakukan selama 30 menit dengan menginformasikan kegiatan esok hari.

Treatment (perlakuan) dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2020 selama 60 menit, dilakukan pada 3 kelompok setiap 1 kelompok memiliki waktu bermain selama 20 menit hingga permainan selesai.

Sebelum peneliti memberikan soal Posttest peneliti terlebih dahulu memberikan permainan lulu cina buta selama 20 menit dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2020 dimulai dari jam 08.00 WIB hingga jam 11.00 WIB, pada saat melakukan penelitian ada beberapa tahap kegiatan yang dilakukan yaitu : kegiatan awal dilakukan selama 45 menit, kegiatan inti dilakukan selama 60 menit (anak mengisi LKA 60 menit).

Perkembangan kemampuan membaca permulaan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan anak untuk mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan baik dan benar. Perkembangan membaca permulaan sangat berpengaruh pada semua aspek perkembangan anak. Kemampuan membaca permulaan yang dapat dikembangkan, yaitu mulai dari bermain bersama.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan db (distribusi bilangan)  $n - 1 = 15 - 1 = 14$ , maka daftar distribusi t dengan  $t_{(0,975) (14)}$ , sehingga diperoleh  $t_{(0,975) (14)} = 2,14$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,5 > 2,14$ . Menurut Arikunto (2010: 112) "hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat  $H_a$ , menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y.

Dengan demikian,  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan penggunaan media papan flanel efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta berdasarkan pengolahan data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Penggunaan Media papan flanel efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B<sub>1</sub> TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,5 > 2,14$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini di terima.

Dengan demikian,  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan penggunaan media papan flanel efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di Poeteumeureuhom Banda Aceh.

#### 5.2 Saran

Saran yang dimaksud dalam kajian ini sebagai langkah awal dan berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan sekaligus upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar melalui media papan flanel. Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan variasi dan inovasi metode yang beragam sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat.
2. Disarankan kepada sekolah agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.
3. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini sangat sederhana dan terdapat sejumlah sudut tertentu yang belum sempat diteliti. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar temuan dalam penelitian ini dapat dikaji ulang oleh pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk.* 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*. Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Azhar Arsyad.* 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- AH Sanaky Hujair.* 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Kaukaba. Yogyakarta.
- Ade, Lucky.* 2010. *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. Semarang : Skripsi Fakultas Psikologi Univesitas Dipenegoro.
- Abdurrahman.* 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori,. Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, S.* 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus.S.* 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Abbas, Saleh.* 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo.* 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Farida Rahim.* 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT BumiAksara
- KBBI,* 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Juni 2010]
- Nurihsan, A. J.* 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suyanto,* 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini* : Jakarta : Departemen. Pendidikan Nasional.
- Suryadi.* 2011. *Modul Psikologi Pendidikan*. Surakarta: UMS
- Sugiyono.* 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan.* 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wayan Santyasa.* 2007. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Utama.